

Model *Structural Equation Modeling* untuk Analisis Standar Visi dan Bahasa pada Proses *Knowledge Sharing* Mahasiswa di Perguruan Tinggi

Vina Ayumi

Fakultas Teknik dan Informatika, Universitas Dian Nusantara, Indonesia

vina.ayumi@dosen.undira.ac.id

Article Info

Article history:

Received, 2025-01-20

Revised, 2025-01-30

Accepted, 2025-01-31

Kata Kunci:

Tacit Knowledge Sharing, Identification, Shared Language, Shared Vision, Structural Equation Modeling

Keywords:

Tacit Knowledge Sharing, Identification, Shared Language, Shared Vision, Structural Equation Modeling

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Tacit Knowledge Sharing (TKS) di kalangan mahasiswa perguruan tinggi dengan menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Squares (PLS). Model penelitian berfokus pada tiga faktor utama, yaitu Identification, Shared Language, dan Shared Vision, yang diyakini berkontribusi terhadap berbagi pengetahuan dalam lingkungan akademik. Data dikumpulkan melalui kuesioner self-administered dari 420 mahasiswa yang dipilih menggunakan metode simple random sampling. Hasil pengujian hipotesis mengindikasikan bahwa Identification ($\beta = 0.253, p < 0.05$) dan Shared Language ($\beta = 0.326, p < 0.05$) memiliki pengaruh signifikan terhadap TKS, sedangkan Shared Vision ($\beta = 0.095, p = 0.057$) menunjukkan pengaruh yang lebih lemah. Temuan ini menegaskan bahwa keterikatan mahasiswa dalam komunitas akademik serta kesamaan bahasa dalam komunikasi berperan penting dalam meningkatkan knowledge sharing, sementara kesamaan visi perlu strategi penguatan lebih lanjut. Studi ini memberikan implikasi bagi perguruan tinggi dalam mengembangkan kebijakan yang mendorong budaya berbagi pengetahuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kolaborasi akademik.

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors influencing Tacit Knowledge Sharing (TKS) among university students using Structural Equation Modeling (SEM) based on Partial Least Squares (PLS). The research model focuses on three main factors: Identification, Shared Language, and Shared Vision, which are believed to contribute to knowledge sharing in academic environments. Data were collected through self-administered questionnaires from 420 students, selected using the simple random sampling method. Hypothesis testing results indicate that Identification ($\beta = 0.253, p < 0.05$) and Shared Language ($\beta = 0.326, p < 0.05$) have a significant influence on TKS, while Shared Vision ($\beta = 0.095, p = 0.057$) has a weaker effect. These findings confirm that students' sense of belonging within the academic community and shared language in communication play a crucial role in enhancing knowledge sharing, whereas a shared vision requires further strengthening strategies. This study provides implications for universities in developing policies that promote a knowledge-sharing culture to improve the quality of learning and academic collaboration.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/) license.



Penulis Korespondensi:

Vina Ayumi,
Fakultas Teknik dan Informatika,
Universitas Dian Nusantara, Indonesia
Email: vina.ayumi@dosen.undira.ac.id

1. PENDAHULUAN

Teknologi sangat berpengaruh terhadap perkembangan era digital [1]–[10]. Dalam era digital dan globalisasi, berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*) menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan inovasi di lingkungan perguruan tinggi. Knowledge sharing memungkinkan mahasiswa untuk bertukar ide, pengalaman, dan keterampilan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kapabilitas akademik serta kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan di dunia kerja. Namun, dalam praktiknya, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat berbagi pengetahuan di kalangan mahasiswa, termasuk aspek individu, sosial, dan organisasi [11]–[13].

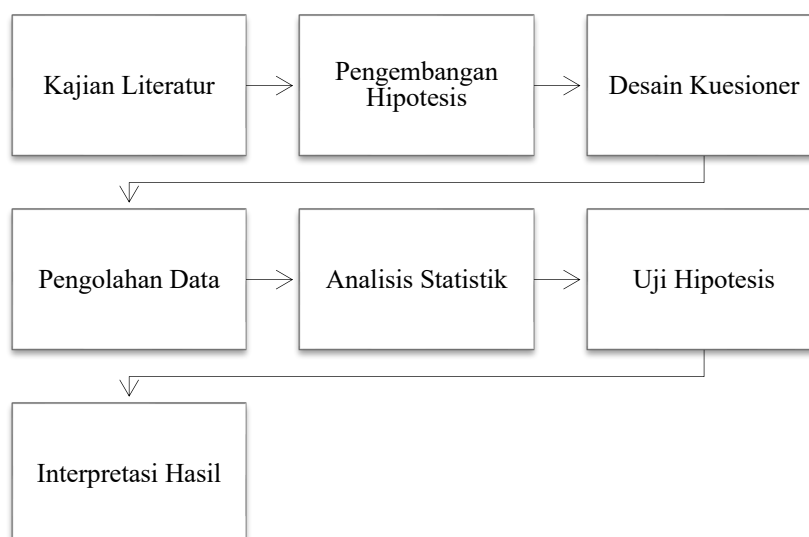
Salah satu teori yang relevan dalam memahami knowledge sharing adalah konsep *tacit knowledge Sharing System*, yang berfokus pada bagaimana pengetahuan implisit dapat didistribusikan secara efektif dalam suatu komunitas akademik. Faktor *tacit knowledge* merupakan pengetahuan yang sulit untuk dikodifikasi dan sering kali diperoleh melalui pengalaman serta interaksi sosial. Tiga faktor utama yang berkontribusi terhadap keberhasilan knowledge sharing di perguruan tinggi adalah *identification*, *shared language*, dan *shared vision* [14]–[16].

Faktor *identification* mengacu pada sejauh mana mahasiswa merasa menjadi bagian dari komunitas akademik dan memiliki keterikatan emosional serta intelektual terhadap kelompoknya. Identifikasi ini dapat meningkatkan motivasi mahasiswa untuk berbagi pengetahuan karena merasa bahwa kontribusi mahasiswa bermanfaat bagi kelompoknya. Faktor *shared language* mencerminkan adanya kesamaan pemahaman dalam istilah, konsep, dan terminologi yang digunakan dalam lingkungan akademik. Tanpa adanya bahasa yang sama, komunikasi dalam berbagi pengetahuan akan terhambat, sehingga memperlambat proses penyebaran informasi. Faktor *shared vision* menggambarkan kesamaan tujuan dan harapan yang dimiliki oleh mahasiswa dalam komunitas akademiknya. Dengan adanya visi bersama, mahasiswa lebih cenderung untuk berbagi pengetahuan guna mencapai tujuan kolektif [17]–[19].

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana ketiga faktor tersebut berkontribusi terhadap knowledge sharing di kalangan mahasiswa perguruan tinggi dengan menggunakan pendekatan Structural Equation Modeling (SEM yang memungkinkan pemodelan hubungan kompleks antara variabel untuk memberikan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *knowledge sharing*.

2. METODE PENELITIAN

Tahapan penelitian ini disusun secara sistematis untuk memastikan keakuratan dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi knowledge sharing di kalangan mahasiswa. Kajian literatur dilakukan terlebih dahulu untuk memahami teori dan penelitian terdahulu yang relevan, yang kemudian menjadi dasar dalam pengembangan hipotesis. Setelah itu, desain kuesioner disusun dan data yang terkumpul melalui survei diolah dalam tahap pengolahan data sebelum dilakukan analisis statistik. Hasil analisis kemudian digunakan dalam uji hipotesis, diikuti dengan interpretasi hasil guna menarik kesimpulan dan implikasi penelitian. Adapun tahap penelitian dapat dilihat pada **Gambar 1**.



Gambar 1 Tahap Penelitian

Penelitian ini mengadopsi filosofi penelitian positivisme, karena temuan yang diperoleh didasarkan pada observasi yang dapat diukur secara kuantitatif, sementara peran peneliti terbatas pada pengumpulan dan

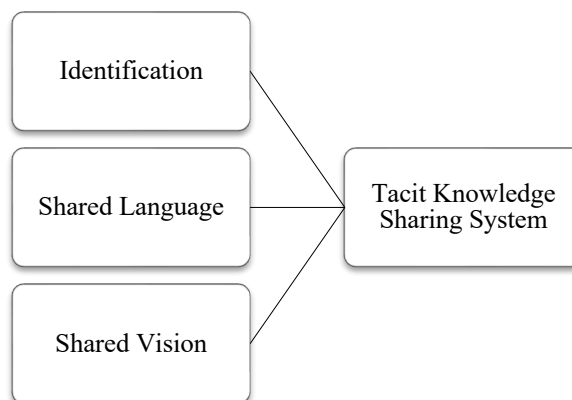
interpretasi data. Objek analisis dalam penelitian ini adalah mahasiswa di perguruan tinggi yang memiliki pengalaman dalam berbagi pengetahuan dalam lingkungan akademik. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diisi sendiri (self-administered questionnaire) oleh 420 responden mahasiswa, dengan pemilihan sampel dilakukan secara random sederhana (simple random sampling). Pemilihan mahasiswa sebagai responden didasarkan pada pertimbangan bahwa memiliki pengalaman dan pemahaman yang cukup mengenai pembagian pengetahuan (*knowledge sharing*) dalam komunitas akademik.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian. Bagian pertama berisi informasi demografis responden, sedangkan bagian kedua mengumpulkan data terkait pengalaman dalam berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*). Bagian ketiga mencakup empat belas (14) butir pernyataan berbasis Likert scale untuk mengukur tiga faktor utama dalam tacit knowledge sharing system, yaitu *identification* mempresentasikan sejauh mana mahasiswa merasa menjadi bagian dari komunitas akademik, *shared language* mempresentasikan tingkat kesamaan bahasa dan pemahaman dalam komunikasi akademik dan *shared vision* mempresentasikan sejauh mana mahasiswa memiliki visi dan tujuan yang sejalan dalam berbagi pengetahuan. etiap pernyataan dalam skala Likert menggunakan rentang 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju), dengan nilai tengah 3 (netral). Tingkat berbagi pengetahuan mahasiswa diukur menggunakan tiga indikator utama dalam bagian ini.

Untuk menguji hubungan yang telah dirumuskan dalam hipotesis penelitian, data dianalisis menggunakan Partial Least Squares (PLS) Modeling melalui perangkat lunak SmartPLS 3.2.8. Penelitian ini mengikuti pendekatan dua tahap (two-stage approach) sebagaimana pada tahap pertama, algoritma PLS digunakan untuk menguji model pengukuran, dengan mengevaluasi keandalan indikator (outer loadings), konsistensi internal (Composite Reliability/CR), validitas konvergen (Average Variance Extracted/AVE), dan validitas diskriminan. Pada tahap kedua, teknik bootstrapping dengan 5.000 sampel diterapkan untuk menguji model struktural, sehingga memungkinkan pengujian hipotesis mengenai pengaruh *identification*, *shared language*, dan *shared vision* terhadap *knowledge sharing* di kalangan mahasiswa.

3. HASIL DAN ANALISIS

Model penelitian ini berfokus pada *tacit knowledge sharing system*, yang menekankan bagaimana pengetahuan implisit dapat dibagikan secara efektif dalam lingkungan akademik. Faktor *identification* merujuk pada sejauh mana mahasiswa merasa menjadi bagian dari komunitas akademik, yang mendorong keterlibatan mahasiswa dalam berbagi pengetahuan. Faktor *shared language* mencerminkan kesamaan pemahaman dalam istilah dan konsep akademik, yang mempermudah komunikasi dan transfer pengetahuan sedangkan *shared vision* menggambarkan kesamaan tujuan dan harapan di antara mahasiswa, yang memperkuat motivasi untuk berkontribusi dalam pertukaran pengetahuan. Model penelitian yang digunakan dapat dilihat pada **Gambar 1**.



Gambar 2 Model Penelitian

Analisis *loading factor* digunakan untuk mengevaluasi keandalan indikator dalam mengukur masing-masing variabel dalam model penelitian. Hasil menunjukkan bahwa semua indikator memiliki nilai *loading factor* di atas 0.60, yang menandakan bahwa setiap indikator memiliki kontribusi yang cukup kuat dalam menjelaskan variabelnya. Indikator dengan nilai tertinggi adalah SV2 (0.878) pada variabel Shared Vision, yang menunjukkan bahwa faktor ini memiliki pengaruh yang kuat dalam model, seperti yang terlihat pada **Tabel 1**.

Tabel 1 Nilai Loading Factor

Kode Indikator	Nilai Indikator
I1	0.78
I2	0.848
I3	0.861
I4	0.807
SL1	0.65
SL2	0.861
SL3	0.848
SV1	0.861
SV2	0.878
SV3	0.819
TKS1	0.836
TKS2	0.865
TKS3	0.834
TKS4	0.769

Analisis Average Variance Extracted (AVE) digunakan untuk mengukur validitas konvergen dari setiap variabel dalam model penelitian. Hasil menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai AVE di atas 0.50, yang berarti masing-masing konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikatornya. Nilai AVE tertinggi (0.728) terdapat pada variabel Shared Vision (SV), mengindikasikan bahwa variabel ini memiliki tingkat kejelasan konsep yang lebih kuat dibandingkan variabel lainnya, seperti yang terlihat pada **Tabel 2**.

Tabel 2 Hasil Average Variance Extracted (AVE)

Variable	Value	Result
SL	0.628	√
SV	0.728	√
I	0.68	√
TKS	0.684	√

Penelitian ini menguji reliabilitas konstruk dalam model berbasis Tacit Knowledge Sharing System yang mencakup tiga variabel utama: Identification, Shared Language, dan Shared Vision. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability untuk sebagian besar variabel berada di atas ambang batas 0.7, yang menandakan tingkat konsistensi internal yang baik, seperti yang terlihat pada **Tabel 3**.

Tabel 3 Hasil CA dan CR

Variabel	Cronbach Alpha	Composite Reability
TKS	0.845	0.896
I	0.842	0.894
SL	0.699	0.833
SV	0.813	0.889

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menganalisis hubungan antara Identification (I), Shared Language (SL), dan Shared Vision (SV) terhadap Tacit Knowledge Sharing (TKS). Hasil menunjukkan bahwa Identification (H1) dan Shared Language (H2) memiliki pengaruh signifikan terhadap TKS, dengan nilai $p < 0.05$ dan T Statistics > 1.96 . Sementara itu, Shared Vision (H3) memiliki pengaruh yang lebih lemah terhadap TKS, dengan nilai $p = 0.057$, yang mendekati batas signifikansi, seperti yang terlihat pada **Tabel 4**.

Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis

H*	Variabel	Sample Mean (M)	STDEV	T Statistics	P Values	Penerimaan
H1	I -> TKS	0.253	0.068	3.803	0	√
H2	SL -> TKS	0.326	0.051	6.306	0	√
H3	SV -> TKS	0.095	0.053	1.912	0.057	√

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *identification* dan *shared language* memiliki pengaruh signifikan terhadap Tacit Knowledge Sharing (TKS) di kalangan mahasiswa, sementara Shared Vision memiliki pengaruh yang lebih lemah. Analisis loading factor dan Average Variance Extracted (AVE) mengonfirmasi bahwa semua konstruk dalam model memiliki validitas yang baik, dengan Shared Vision menunjukkan kontribusi tertinggi dalam validitas konvergen. Selain itu, nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability mengindikasikan bahwa instrumen penelitian memiliki reliabilitas yang kuat. Penggunaan Partial Least Squares (PLS) Modeling memungkinkan analisis yang lebih prediktif terhadap hubungan antar variabel, sehingga memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi berbagi pengetahuan dalam lingkungan akademik. Implikasi dari penelitian ini mengindikasikan bahwa perguruan tinggi dapat meningkatkan knowledge sharing mahasiswa dengan memperkuat rasa keterikatan komunitas dan kesamaan bahasa akademik, sementara shared vision perlu dikelola dengan strategi yang sesuai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat (LRPM) Universitas Dian Nusantara (UNDIRA) yang telah mendanai penelitian ini melalui skema penelitian internal dan kepada Handrie Noprisson dan Nuralamsah Zulkarnaim yang telah menyiapkan dataset penelitian ini.

REFERENSI

- [1] U. Rusmawan and I. Mulya, "Sistem Informasi Koperasi Menggunakan Metode Rapid Application Development (RAD)," *J. Inf. Syst. Technol.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–10, 2022.
- [2] G. Purnama and D. Ramayanti, "Aplikasi ChatBot Sistem Parental Control berbasis IoT," *Arcitech J. Comput. Sci. Artif. Intell.*, vol. 1, no. 2, pp. 127–138, 2021.
- [3] D. Ramayanti, Y. Jumaryadi, D. M. Gufron, and D. D. Ramadha, "Sistem Keamanan Perumahan Menggunakan Face Recognition," *TIN Terap. Inform. Nusant.*, vol. 3, no. 12, pp. 486–496, 2023.
- [4] H. Noprisson, E. Ermatita, A. Abdiansah, V. Ayumi, M. Purba, and H. Setiawan, "Fine-Tuning Transfer Learning Model in Woven Fabric Pattern Classification," *Int. J. Innov. Comput. Inf. Control.*, vol. 18, no. 06, p. 1885, 2022.
- [5] V. Ayumi, "Performance Evaluation of Support Vector Machine Algorithm for Human Gesture Recognition," *Int. J. Sci. Res. Sci. Eng. Technol.*, vol. 7, no. 6, pp. 204–210, 2020.
- [6] A. Ratnasari, Y. Jumaryadi, and G. Gata, "Sistem Pakar Deteksi Penyakit Ginekologi Menggunakan Metode Forward Chaining," *Resolusi Rekayasa Tek. Inform. dan Inf.*, vol. 3, no. 5, pp. 321–327, 2023.
- [7] B. Y. Geni, A. Supriyadi, H. Khotimah, and W. I. Yanti, "Rancang Bangun Company Profile Berbasis Web Menggunakan Metode Waterfall (Studi Kasus: APM Frozen Food)," *J. RESTIKOM Ris. Tek. Inform. dan Komput.*, vol. 6, no. 1, pp. 75–85, 2024.
- [8] B. Yuliadi and A. Nugroho, "Integration between management capability and relationship capability to boost supply chain project performance," *Int. J. Supply Chain Manag.*, vol. 8, no. 2, pp. 241–252, 2019.
- [9] S. Hesti, "The effects of relational social capital and technological factors on knowledge sharing in an online community," *Int. J. Innov. Creat. Chang.*, vol. 13, no. 4, 2020.
- [10] I. Kamil, M. Ariani, and I. A. Irawan, "The influence of lifestyle and financial literacy on online paylater system and its impact on spending behavior," *J. Econ. Bus. Lett.*, vol. 4, no. 2, pp. 51–62, 2024.
- [11] M. Safdar, S. H. Batool, and K. Mahmood, "Relationship between self-efficacy and knowledge sharing: systematic review," *Glob. Knowledge, Mem. Commun.*, vol. 70, no. 3, pp. 254–271, 2021.
- [12] R. Kmiecik, "Trust, knowledge sharing, and innovative work behavior: empirical evidence from Poland," *Eur. J. Innov. Manag.*, vol. 24, no. 5, pp. 1832–1859, 2021.
- [13] S. A. Haider, A. Akbar, S. Tehseen, P. Poulouva, and F. Jaleel, "The impact of responsible leadership on knowledge sharing behavior through the mediating role of person-organization fit and moderating role of higher educational institute culture," *J. Innov. Knowl.*, vol. 7, no. 4, p. 100265, 2022.
- [14] A. Malik, M. T. T. De Silva, P. Budhwar, and N. R. Srikanth, "Elevating talents' experience through innovative artificial intelligence-mediated knowledge sharing: Evidence from an IT-multinational enterprise," *J. Int. Manag.*, vol. 27, no. 4, p. 100871, 2021.
- [15] S. Ghorbani and S. N. Khanachah, "Providing a framework for knowledge sharing in knowledge-based organizations according to social capital indicators," *Ann. Manag. Organ. Res.*, vol. 1, no. 4, pp. 271–284, 2021.
- [16] S. Mukhuty, A. Upadhyay, and H. Rothwell, "Strategic sustainable development of Industry 4.0 through the lens of social responsibility: The role of human resource practices," *Bus. Strateg. Environ.*,

- vol. 31, no. 5, pp. 2068–2081, 2022.
- [17] A. M. Y. Wong, “How social capital builds online brand advocacy in luxury social media brand communities,” *J. Retail. Consum. Serv.*, vol. 70, p. 103143, 2023.
- [18] L. Gui, H. Lei, and P. B. Le, “Determinants of radical and incremental innovation: the influence of transformational leadership, knowledge sharing and knowledge-centered culture,” *Eur. J. Innov. Manag.*, vol. 25, no. 5, pp. 1221–1241, 2022.
- [19] S. W. Jeong, S. Ha, and K.-H. Lee, “How to measure social capital in an online brand community? A comparison of three social capital scales,” *J. Bus. Res.*, vol. 131, pp. 652–663, 2021.